

## **BAB V PEMBAHASAN**

Setelah melakukan penelitian kemudian diperoleh data hasil penelitian, pada bab ini peneliti akan melakukan pembahasan lebih lanjut mengenai data hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya. Pembahasan data hasil pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 1 Srikaton Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah Tahun ajaran 2020/2021.

### **A. Perencanaan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 1 Srikaton Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah Tahun Ajaran 2020/2021**

Sebelum melakukan kegiatan yang dilakukan adalah melakukan perencanaan pelaksanaan Gerakan literasi sekolah. Perencanaan dilakukan agar sesuai dengan apa yang diinginkan dari kegiatan GLS ini. Kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah kegiatan observasi dan wawancara kemudian dari hasil maka dibuatlah perencanaan kegiatan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Berikut mengenai temuan peneliti terkait perencanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 1 Srikaton Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah.

Sebelum diadakanya pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SDN 1 Srikaton Anak Tuha Lampung Tengah guru membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu atau sering di sebut RPP. Menurut Sanjaya (dalam Sugi 2019:2):

rencana pelaksanaan pembelajaran adalah proses pengambila keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tugas dalam pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan yang diinginkan dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Penyusunan RPP ada beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan menurut Permendikbud nomor 81A Tahun 2013 (dalam Dwija 2019:34) menjeaskan bahwa:

prinsip-prinsip penyusunan RPP yang pertama RPP disusun oleh guru sebagai penerjemah dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus, yang ke dua mendorong partisipasi peserta didik, yang ketiga sesuai dengan tujuan kurikulum 2013, yang ke empat mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung, ke lima memberikam dan membuat

rancangan pemberian umpan balik positif, penguat, pengayaan, dan remedi, ke enam keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, ke delapan menerapkan teknologi dan komunikasi, ke sembilan mempertimbangkan teknologi dan komunikasi.

Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan kegiatan gerakan literasi sekolah SDN 1 Srikaton Anak Tuha Lampung Tengah guru kelas terlebih dahulu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu. Perencanaan pembuatan RPP mengandung nilai-nilai literasi yang diharapkan dapat teralisasi dalam proses pembelajaran.

### **B. Pelaksanaan Gerakan literasi Sekolah di SDN 1 Srikaton Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah Tahun Ajaran 2020/2021**

Program Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu pembiasaan, pengembangan, pembelajaran. Hasil wawancara penulis terhadap informan 1 (W/1/26/5/2021) penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Ada tiga tahap yang di laksanakan pada tahap pelaksanaan GLS yaitu pembiasaan, pengembangan dan juga pembelajaran. pada tahap pembiasaan siswa diwajibkan untuk membiasakan membaca buku selama 10-15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai sesuai dengan RPP yang dibuat.

Pelaksanaan gerakan literasi bukan hanya sebatas membaca, dan menulis saja, namun mencakup keterampilan berfikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Clay (2001) dan ferguson (dalam Farid, dkk 2020:39) menjabarkan “bahwa komponen literasi terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual”.

Gerakan literasi sekolah dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah. Berikut adalah tahapan-tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah menurut Kemendikbud nomor 23 tahun 2015:

#### **1. Pembiasaan**

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan budaya literasi dengan menggunakan Kemendikbud nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, kebijakan ini berisikan tentang:

“kewajiban siswa untuk membaca dan dituangkan dalam gerakan literasi sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswa di Indonesia”

Pada tahap pembiasaan gerakan literasi sekolah ini bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik. Berdasarkan buku panduan Gerakan literasi di SD pada tahap pembiasaan, peserta didik diarahkan untuk membaca selama 15 menit. Pembiasaan ini dilaksanakan diawal, dipertengahan, ataupun di akhir pembelajaran. Tahap yang berlangsung di SDN 1 Srikaton Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah ini dimulai sejak siswa yang duduk dibangku kelas 1 SD. Kegiatan 15 menit membaca sebelum proses pembelajaran dimulai guru akan masuk kelas untuk memandu dan memfasilitasi siswa untuk membaca. Pembiasaan siswa di SDN 1 srikaton Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah meliputi membacakan buku bacaan umum yang ada dipojok baca kelas.

## 2. Pengembangan

Kegiatan pengembangan ini memiliki tujuan yaitu mempertahankan kegiatan membaca, meningkatkan kelancaran serta pemahaman membaca peserta didik. Pelaksanaan ini dilakukan secara mandiri dengan cara yang efektif kedalam kegiatan pembelajaran. Pengembangan disesuaikan dan dibatasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pengembangan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang variatif dengan melibatkan interaksi siswa terhadap buku bacaan. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SDN 1 Srikaton Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah menggunakan metode pemanfaatan metode praktik.

## 3. Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran memiliki tujuan mempertahankan bacaan serta meningkatkan kecakapan literasi melalui buku pengayaan dan lainnya. Tahap pembelajaran meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif secara rinci dalam kedua konteks utama pembelajaran yaitu menulis dan membaca.

Pada tahap ini SDN 1 srikaton kecamatan anak tuha mengintegrasikan kegiatan literasi. Hasil observasi peneliti terhadap kelas rendah guru mengutamakan pembelajaran untuk siswa di prioritas untuk membaca dan menulis. Sedangkan untuk kelas besar sudah difokuskan pada praktek cerita, kelas besar juga sudah bisa menulis yang dikemas dengan pembuatan klipng.

Data di atas maka dapat disimpulkan bahwa SDN 1 Srikaton kecamatan anak tuha lampung tengah melaksanakan kegiatan yang masuk ke dalam

program pembelajaran dalam membentuk lingkungan akademik. Program membaca sebelum pembelajaran selama 10-15 menit yang dilaksanakan setiap hari untuk mengisi waktu kosong dengan kegiatan literasi.

### C. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan lebih banyak dengan mengevaluasi secara langsung ditengah proses pelaksanaan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti (ob/3/27/5/2021).

Evaluasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, tujuannya memberikan perhatian pada setiap perkembangan peserta didik. Guru memberikan penilaian akademik maupun non akademik kepada peserta didik dalam kegiatan. Nilai akademik dimasukan pada pembelajaran bahasa indonesia, dan hasil karya. Penilaian non akademik dihasilkan dari perkembangan peserta didik dilihat dari segi sikap dalam pelaksanaan program.

Evaluasi dilakukan menggunakan evaluasi sumartif yang dilakukan SDN 1 Srikaton Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah dilakukan pada akhir semester dengan tujuan mengambil keputusan pada langkah selanjutnya. Evaluasi diikuti seluruh komponen yang berbentuk *story telling* pengalaman masing-masing guru.

Evaluasi terkadang menakutkan bagi siswa namun ini harus dilakukan agar siswa bisa tau sejauh mana dia memahami materi yang di pelajari. Arikunto (dalam Parman, dkk 2015:305) menjelaskan:

hasil evaluasi yang diperoleh guru dapat mengetahui siswa mana saja yang sudah dapat menguasai bahan ajar dan melanjutkan materi berikutnya dan juga dapat mengetahui siswa mana saja yang belum berhasil dalam menguasai bahan ajar.

Michael scriven (dalam Parman, dkk 2015:311) dalam pengembangan model evaluasi yang ia kembangkan menjelaskan bahwa:

terdapat model evaluasi formati dan juga sumartif. Evaluasi formatif secara prinsip merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika program program masih berlangsung tujuan unruk melihat seberapa jauh program yang dirancang dapat berlangsung dan juga mencari hambatannya. Sedangkan evaluasi sumartif dilakukan setelah program berakhir dengan tujuan untuk mengukur ketercapaian program.

Literasi adalah salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh siswa membaca, menulis adalah kunci untuk menguasai informasi yang dibutuhkan dalam setiap proses pembelajaran. Hancock, Turbill, & Cambourne (dalam agnesa 2021:118) yang menjelaskan bahwa:

proses penilaian autentik literasi dimulai dengan mengidentifikasi nilai dan asumsi, mendesain proses belajar, mendesain format penilaian, mempersiapkan data, berbagi hasil penilaian dengan siswa dan orang tua siswa.

Hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru kelas di SDN 1 Srikaton Anak Tuha Lampung Tengah sudah melakukan evaluasi dengan melakukan penilaian melaksanakan penilaian secara langsung dan tidak langsung disetiap proses pembelajaran berlangsung maupun disaat setelah program berakhir.

#### **D. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di SDN 1 Srikaton Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah Tahun Ajaran 2020/2021**

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti maka dapat dikemukakan faktor pendukung di dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah (ob/3/26/5/2021) adalah sebagai berikut:

1. Terjalinya kerjasama dengan berbagai pihak seperti dinas pendidikan, orang tua, seluruh warga sekolah.
2. Pemanfaatan media belajar sebagai sumber literasi yang digunakan.

Menurut Septiary (2020) mengatakan bahwa ada beberapa pendukung gerakan literasi sekolah:

Faktor pendukung gerakan literasi meliputi adanya sarana prasarana, alokasi dana untuk kegiatan literasi yang memadai, terjalinya kerjasama dengan beberapa organisasi, pemanfaatan media sebagai sumber literasi yang terus dikembangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penelitian masih banyak faktor penghambat bagi pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah di SDN 1 Srikaton Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah (ob/3/26/5/2021) berikut adalah hasil observasi yang ditemukan:

1. Terbatasnya ruang baca seperti belum adanya perpustakaan.
2. Buku hanya didapat dari bantuan pemerintah dan pembelian belanja dana bos.
3. Kurangnya fasilitas media yang memadai seperti instalasi listrik untuk pengoperasian laptop dan proyektor sebagai media belum bisa mencakup keseluruhan kelas.
4. Kurangnya koordinasi sekolah dengan berbagai pihak untuk pendukung GLS.
5. Kurangnya tenaga SDM yang ada.

6. Masih sedikit tenaga SDM yang melek teknologi.

Menurut Ika Tri Yunianika (2019) memaparkan bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam program Gerakan Literasi Sekolah yaitu:

terdapat beberapa faktor penghambat gerakan literasi di sekolah yaitu buku yang belum memadai, beberapa siswa ada yang belum bisa membaca, dan sekolah harus melihat kembali jadwal GLS yang ada saat ini.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 1 Srikaton Anak Tuha Lampung Tengah masih banyak kendala dapat dilihat banyak faktor penghambat dari fasilitas yang sangat penting dan masih kurangnya faktor pendukung pelaksanaan gerakan literasi di SDN 1 Srikaton Anak Tuha Lampung Tengah.